



**DAMPAK HARGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS) TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq*)  
(Studi Kasus Di Koperasi Unit Desa Makarti Tama, Kecamatan Kamang Baru,  
Kabupaten Sijunjung)**

**Kudril Hamdilah<sup>1</sup>, Andi Alatas<sup>2</sup>, dan Roni Jarlis<sup>3</sup>**

Corresponding author: [andy.a28583@gmail.com](mailto:andy.a28583@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to analyze fluctuations in the price of TBS on the welfare of *elaeis guineenses jacq* farmers in Markati Tama (KUD), Kamang Baru District, Sijunjung regency. The method used is a simple linear regression analysis method assisted by SPSS (Statistical Package For Social Science) 25 software, with a sample of 67 sample farmers. The result of this study indicate that : based on the test result for the coefficient of determinations, it was found that the price of *elaies guineenses jacq* TBS had an effect of 87 %. This states that the price of *elaies guineenses jacq* TBS affect the level of welfare of farmer, especially oil plam farmers in KUD Markati Tama. Then the impact of fluktuations in the variabel price of Fresh Friut Bunches (TBS) on the welfare of *elaeis guineenses jacq* farmers which can be seen from the results of partial T-test with a t-count value of 32,054 > t-table 0.240, and a sig value of 0,000, then  $H_0 =$  rejected so that there is a significant influence significant defference between the dependent variabel or price (variable X) with the dependent variabel of welfare (variable Y).

22

*Keywords : Price, TBS of Elaies Guineenses Jacq, Safety, Farmers.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Dampak Harga (TBS) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) di KUD Markati Tama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fluktuasi harga TBS terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit dan untuk menganalisis dampak perubahan harga TBS kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di (KUD) Makarti Tama, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Metode yang digunakan yaitu metode *analisis regresi linear sederhana* yang didukung dengan *software SPSS (Statistical Package For Sosial Science) 25*, dengan sampel yang digunakan sebanyak 67 orang petani sampel. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : berdasarkan data hasil uji koefisien determinasi ditemukan bahwa harga TBS kelapa sawit memiliki pengaruh 87%. Hal ini menyatakan bahwa harga TBS kelapa sawit mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani khususnya petani kelapa sawit di KUD Markati Tama. Kemudian dampak fluktuasi variabel harga (TBS) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit dimana dilihat dari hasil uji *T-parsial* dengan nilai t-hitung sebesar 32.054 > t tabel 0,240, dan nilai sig 0.000, maka  $H_0 =$  ditolak sehingga pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau harga (variabel X) dengan variabel terikat atau kesejahteraan (variabel Y).

*Kata Kunci : Harga, Tandan Buah Segar Kelapa Sawit, Kesejahteraan, Petani.*

<sup>1,2,3</sup>Departemen Agroindustri, FMIPA, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor perkebunan memegang peran yang signifikan dalam aktivitas ekonomi baik di tingkat nasional maupun regional. Ini karena perkebunan adalah salah satu komoditas perdagangan utama, terutama dalam konteks perkebunan kelapa sawit (*elaeis guineensis jacq*), yang memiliki potensi besar bersama dengan komoditas perkebunan lainnya seperti karet, kelapa, kakao, pinang, kopi dan lainnya.

Prajitno dan Saputra, 2012 mengatakan bahwa kelapa sawit memiliki peran penting dalam ekonomi nasional sebagai komoditas ekspor utama di luar sektor minyak dan gas alam, menyumbang devisa negara. Selain itu dengan meningkatnya permintaan global dan harga minyak kelapa sawit mentah (CPO), minyak kelapa sawit menjadi opsi yang menarik sebagai bahan baku untuk pembuatan *biofuel* atau bahan bakar nabati alternatif. CPO merupakan salah satu varian minyak nabati yang paling populer diseluruh dunia, digunakan dalam berbagai keperluan seperti makanan, kosmetik, industri kimia, pakan ternak, dan sebagainya, yang menyumbang sekitar 40% dari total konsumsi minyak nabati global. Industri makanan berskala besar sekalipun. Jenis perkebunan di Indonesia meliputi perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan perkebunan besar negara. Ada tiga jenis perkebunan utama di Indonesia : Perkebunan Besar Negara (PBN) dikelola oleh pihak pemerintah dan swasta. Di antaranya oleh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN). Perkebunan Besar Swasta (PBS) dijalankan oleh perusahaan komersial yang melakukan kemitraan kepada masyarakat sekitar. Kemitraan ini mencakup berbagai aspek seperti penyediaan sarana produksi,

pengolahan, pemasaran dan kepemilikan saham. Perkebunan Rakyat (PR) merupakan usahatani yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat tanpa badan hukum yang jelas, diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat, salah satu wilayah Indonesia yang menghasilkan kelapa sawit adalah Provinsi Sumatera Barat.

Statistik Perkebunan Indonesia (2021) Menyatakan perkembangan komoditas kelapa sawit di Sumatera Barat juga terus terjadi peningkatan dimana Kabupaten Sijunjung yang berada pada posisi ke tiga sebagai wilayah sentra penghasil kelapa sawit di Sumatera Barat. Sebagai Salah satu Kabupaten yang menjadi penghasil kelapa sawit di Sumatera Barat, Perkembangan luas area dan jumlah produksi kelapa sawit di Kabupaten Sijunjung juga terus mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir seperti pada tahun 2021 dengan luas 11.011 Hektar dan 37.429 ton produksi. Kecamatan Kamang Baru telah menjadi pusat produksi kelapa sawit di Kabupaten Sijunjung yang merupakan sentra penghasil kelapa sawit di salah satu kecamatan di wilayah tersebut. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk di kecamatan ini adalah petani kelapa sawit, disamping itu Kecamatan Kamang Baru berada pada posisi pertama sebagai Kecamatan yang memiliki perkebunan sawit dengan luas area kelapa sawit 8.766 Hektar dan dengan produksi 103.699 ton pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Harga Tandan Buah Segar (TBS) dapat mengalami fluktuasi tinggi selama musim hujan dan musim kemarau. Perbedaan harga TBS juga di

pengaruhi oleh kebijakan harga di setiap daerah dan terkadang mengalami ketidakstabilan harga bagi pekebun yang tidak terlibat dalam program plasma. Kondisi harga Tandan Buah Segar (TBS) yang semakin merosot akan mengakibatkan banyaknya petani membiarkan kebunnya terbengkalai dan beralih ke usaha lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dimana terjadinya fluktuasi harga TBS di PT. Kemilau Permata Sawit, Muaro Takung, Kamang Baru, Sijunjung, dari tahun 2019-2021, yang merupakan salah satu dari dua perusahaan Di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Pada tahun 2019, fluktuasi harga TBS sangat kuat sekali bahkan setiap harinya terjadi fluktuasi harga TBS, dimana harga tertinggi TBS terjadi pada bulan Januari menembus angka Rp 1.390,- per kg. Sedangkan harga terendah TBS terjadi pada bulan Mei dimana menembus angka Rp 890,- per kg. Pada tahun 2020, harga tertinggi TBS kelapa sawit pada bulan Desember menembus Rp 2.090,- per kg, harga TBS terendah terjadi di bulan Mei menembus angka Rp 1.110,- per kg. pada tahun 2021 harga tertinggi TBS kelapa sawit di bulan November menembus angka Rp 3.210,-per kg. dan harga TBS terendah terjadi di bulan Januari menembus angka Rp 2.040,- per kg TBS. Dan terjadinya pembukaan lahan yang semakin meluas mengakibatkan peningkatan produksi tandan buah segar kelapa sawit yang pada gilirannya menyebabkan penurunan harga TBS. Pada tiga tahun terakhir (2019-2021) terjadinya fluktuasi harga TBS, yang mana fluktuasi terjadi setiap bulan bahkan fluktuasi harga TBS terjadi setiap harinya.

Kesejahteraan adalah titik ukur bagi masyarakat bahwa telah berada pada keadaan yang baik. Kesejahteraan

dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas kehidupan masyarakat. Kesejahteraan ini diwujudkan agar warga negara dapat hidup layak dan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut dikatakan telah mencapai tingkat kesejahteraan. Karena pada dasarnya kesejahteraan itu aspek-aspek seperti rasa keselamatan, kesucilaan, ketentraman lahir batin, mampu untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (jasmani, rohani, dan sosial).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi harga TBS terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di (KUD) Makarti Tama, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung dan untuk menganalisis pengaruh perubahan harga TBS kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di (KUD) Makarti Tama, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Unit Desa (KUD) Markati Tama, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Dengan penuh pertimbangan Koperasi Unit Desa Markati Tama, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung dipilih sebagai lokasi penelitian karena di KUD Markati Tama merupakan salah satu KUD yang mayoritas petani kelapa sawit dan memiliki luas lahan yang cukup luas. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2023 sampai bulan Mei 2023. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif

dimana menggambarkan dampak harga tandan buah segar kelapa sawit.

Koperasi Unit Desa (KUD) Makarti Tama, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung adalah sampel pada penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak, setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dimana jumlah populasi yang akan di ambil adalah sebanyak 200 orang dari anggota kelompok KUD Makarti Tama. Rumus *random sampling* dihitung dengan rumus Slovin (Sangatdji dan Sopiah, 2010) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rumus Sampel : } n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi (jumlah seluruh populasi petani kelapa sawit).

e<sup>2</sup>: Kelonggaran karena ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Dimana sampel yang akan di ambil dari semua anggota kelompok KUD Makarti Tama, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung sebanyak 200 orang. Ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel ditolerir 10 %.

Jadi, banyak sampel yang akan diambil dari semua populasi anggota KUD Makarti Tama, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung sejumlah 67 orang.

### Analisis Data

Untuk menganalisis fluktuasi harga TBS terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di (KUD) Makarti Tama, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung dan untuk menganalisis pengaruh perubahan harga TBS kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani

kelapa sawit di (KUD) Makarti Tama, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Digunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi spss.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

Koperasi Unit Desa (KUD) Markati Tama merupakan salah satu dari beberapa KUD yang ada di Kecamatan Kamang Baru, yang terletak di Timpeh 4, Nagari Kamang. Kecamatan Kamang Baru adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sijunjung dengan ketinggian 134-870 mdpl, dan luas wilayah seluas 929,14 kilometer persegi. Kecamatan Kamang Baru berbatasan dengan :



Gambar 3. Denah Lokasi

Dengan jumlah penduduk berjumlah 50.483 jiwa, yang mana 25.710 jiwa laki-laki dan 24.728 jiwa perempuan. Serta Kecamatan Kamang Baru terdiri dari 11 nagari dan 61 jorong, dimana penduduknya campuran perpaduan antara minang, jawa, sunda, dan batak (Kecamatan Kamang Baru Dalam Angka 2019).

Tabel 1. Nama nagari-nagari di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung.

No	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (jiwa)			Jumlah Jorong
		Jumlah penduduk (jiwa)	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	
1.	Aie Amo	4.102	2.069	2.033	6
2.	Kamang	11.507	5.913	5.594	11
3.	Kunungan Parik Rantang	12.023	6.208	5.815	9
4.	Lubuk Tarantang	2.344	1.197	1.147	3
5.	Maloro	2.021	1.036	985	5
6.	Muaro Takung	6.547	3.348	3.199	7
7.	Padang Tarok	1.372	680	692	4
8.	Siaur	1.618	801	817	3
9.	Sungai Batuang	2.325	1.130	1.195	3
10.	Sungai Lansek	5.034	2.560	2.474	7
11.	Tanjung Kaliang	1.545	768	777	3

Sumber : Kecamatan Kamang Baru Dalam Angka 2018

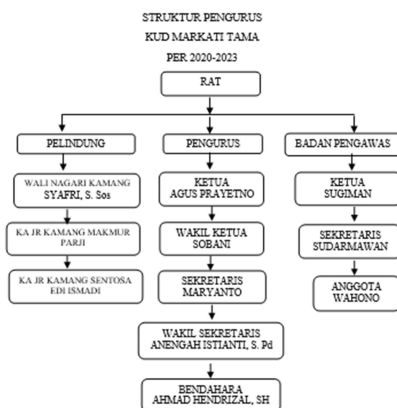
Tabel 1 diatas menjelaskan tentang data demografis untuk beberapa nagari di Kecamatan Kamang Baru. Yang mana tabel diatas mencakup jumlah penduduk total, jumlah penduduk laki-laki, jumlah penduduk perempuan dan jumlah jorong di setiap nagari yang ada di Kecamatan Kamang Baru. KUD Markati Tama adalah salah satu KUD dibidang pertanian yang telah melaksanakan program Peremajaan Sawit (Replanting), replanting telah diterapkan pada lahan perkebunan sawit milik anggota KUD dengan kegiatan tumbang *chipping* dan *lean clearing* dengan luasan sekitar 145 hektar, telah selesai dikerjakan oleh mitra KUD dengan PT. Koto Bukit Mas. Tumbang *chipping* merupakan penumbangan pohon sawit dengan menggunakan ekskavator, pohon yang telah di tumbang kemudian di cacah dan tidak dibiarkan menumpuk, namun disebar di permukaan tanah. Hal ini bertujuan agar mempercepat proses pembusukan dan menghindarkan serangan kumbang kelapa.

### Struktur Organisasi KUD Markati Tama

Struktur organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan kedudukan (hierarchy) dalam suatu perusahaan (organisasi), dengan tujuan agar dapat beroperasi dan membantu organisasi untuk mencapai tujuan dari perusahaan (organisasi). Susunan organisasi dibuat untuk memperjelas dalam pembagian tugas, fungsi, wewenang, peran, dan tanggung jawab berdasarkan jabatan masing-masing. Susunan struktur organisasi ditujukan untuk membuat proses kerja tiap elemen organisasi menjadi lebih muda, berjalan efektif, efisien dan optimal.

Struktur organisasi disusun sebagai pedoman bagi sebuah perusahaan terkait manajemen untuk menyusun strategi, mengelola manajemen dan menyusun strategi dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh sebuah perusahaan. Tugas pokok ketua adalah menjalankan fungsi manajemen meliputi, Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Coordinating (Koordinasi), Actuating (Pelaksanaan),

Controlling (Pengawasan), Budgeting (Penyusunan Anggaran). Wakil ketua juga memiliki tugas pokok sebagai memberi saran kepada ketua dalam mengambil suatu kebijakan, mengawasi dan mengkoordinasikan program kerja organisasi, menggantikan ketua dalam pengambilan kebijakan bila ketua umum berhalangan hadir. Sekretaris memiliki tugas pokok sebagai memberikan pelayanan teknis administrasi penyusunan program, pelaporan umum, hukum dan keuangan dalam lingkup organisasi. Dan bendahara adalah bertanggung jawab dan mengetahui pemasukan atau pengeluaran uang dalam organisasi, dengan melengkapi dan membuat tanda bukti kwitansi. Dan hal ini telah ada pada Koperasi Unit Desa (KUD) Markati Tama untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada struktur organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Markati Tama di bawah ini. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Struktur Organisasi KUD Markati Tama Dimana ketua KUD Markati Tama adalah Agus Prayetno, wakil ketua yaitu Sobani, sekretaris Maryanto, dan bendahara adalah Ahmad Hendrizal, S.H pada periode 2020-2023.

### Kondisi Iklim Dan Tanah

Umumnya iklim di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung

dapat dibagi dua iklim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Namun, belum pernah dilakukan pengukuran dan pengamatan terhadap distribusi curah hujan dan temperatur per bulan atau pertahun. Kecamatan Kamang Baru topografinya datar dan bergelombang. Pemakaian tanah pada umumnya di manfaatkan oleh masyarakat untuk bertani dan mendirikan rumah serta bangunan lainnya, dengan pemanfaatan lahan sebagai lahan perkebunan dan lahan persawahan merupakan harapan bagi masyarakat sebagai sumber pendapatan utamanya. Namun, masih ada beberapa kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi, seperti subsidi pupuk bagi petani yang semakin sulit diperoleh.

### Karakteristik Responden

Setelah peneliti turun langsung kelapangan dapat diketahui bahwa mayoritas responden peneliti di KUD Markati Tama banyak laki-laki dibandingkan jumlah responden perempuan, dimana pada penelitian ini peneliti lebih memilih responden laki-laki sebanyak 67 responden. Untuk usia responden sendiri di KUD Markati Tama responden peneliti itu rata-rata 35-65 tahun.

#### 1. Usia Petani

Umur merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam melakukan aktivitas dan pekerjaan. Pada dasarnya semakin tua umur seseorang maka semakin menurun kemampuan fisiknya, sehingga hasil produksi yang akan dihasilkan juga akan ikut menurun. Lain halnya dengan seseorang yang usianya masih muda, di mana memiliki fisik yang kuat dan lebih produktif dalam bekerja. Usia produktif dalam bekerja adalah usia diantara 15 – 55 tahun, yang mana pada usia tersebut seseorang memiliki kemampuan baik secara fisik

maupun menatalnya masih baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Petani atau tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan antara lain : usia tidak produktif 0-14 tahun, usia produktif 15 - 55 tahun, dan usia lanjut

(lansia) 56 tahun keatas. (Priyono Dan Yasim, 2016). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel. 2 berikut komposisi petani sampel berdasarkan kelompok usia petani sampel di bawah ini :

Tabel 2. Komposisi Petani Sampel Berdasarkan Usia (tahun)

No	Kelompok Usia Petani (Tahun)	Jumlah Petani	
		Usia Petani (Tahun)	Persentase (%)
1	< 20	-	-
2	21-25	1	1,49
3	26-30	-	-
4	31-35	8	11,94
5	36-40	10	14,92
6	41-45	14	20,89
7	46-50	8	11,94
8	51-55	11	16,41
9	56-60	11	16,41
10	61-65	3	4,47
	66 >	1	1,49
	Total	67	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa distribusi usia petani dan mayoritas petani di KUD Markati Tama berusia antara 36 sampai 60 tahun, dengan jumlah terbanyak pada kelompok usia 41-45 tahun.

#### Luas Lahan Petani Sampel

Senada dengan angket (kuesioner) penelitian diperoleh bahwa luas lahan sangat mempengaruhi terhadap jumlah produksi dan jumlah pendapatan petani. Menurut Usman dan Juliyani, (2018) menyatakan luas lahan adalah besarnya luasan yang dikelola dalam berusaha

petani untuk menghasilkan produksi. Semakin luas lahan yang di kelola tentunya hasil produksi akan meningkat, dan tingkat kesejahteraan pun akan ikut meningkat, jika lahan yang dikelola dalam skala kecil tentunya hasil produksi pun kecil, dengan hasil produksi yang kecil maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani itu sendiri. Luas lahan petani sampel di bagi menjadi 3 kategori yaitu dengan luas lahan 1 ha, memiliki lahan dengan 2 ha, memiliki lahan kurang dari 2 ha. Adapun luas lahan petani sampel berdasarkan luas lahan sebagai berikut :

Tabel 3. Luas Lahan Petani

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
1	<2	50	74,62
2	2	7	10,44
3	>2	10	14,92
	Total	67	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 3 diatas dpat disimpulkan bahwa petani sampel memiliki luas lahan dengan luas terbanyak adalah seluas 1 ha dengan jumlah 50 orang, dengan persentase sebanyak 74 %, seluas 2 ha sebanyak 7 orang, dengan persentase sebanyak 10 %, dan luas lahan kurang dari 2 ha sebanyak 10 orang, dengan persentase sebanyak 14 %.

### Uji Validitas

Dari hasil uji validitas yang mana jumlah sampel yang digunakan yaitu  $n = 67$  pada signifikan dengan  $\text{sig} = 5\%$  yang dilihat melalui  $r$  tabel 0.240. setelah diketahui  $r$  tabel maka disandingkan dengan  $r$  hitung yang dilihat dengan pengolahan data yang menggunakan SPSS 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel. 4 Di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Tingkat Pendapatan Petani

Variabel	Item Kesejahteraan	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y	Tingkat Pendapatan	Y1	5.198	0.240	Valid
	Tingkat Pengeluaran	Y2	3.023	0.240	Valid
	Pola Konsumsi	Y3	4.543	0.240	Valid
	Tingkat Pendidikan	Y4	5.030	0.240	Valid
	Keadaan Tempat Tinggal	Y5	4.102	0.240	Valid
	Tingkat Kesehatan	Y6	3.002	0.240	Valid

Sumber : Data Primer Diolah SPSS 25.0, 2023

Berdasarkan tabel. 4 diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Menurut Ghazali, (2018:51) dinyatakan bahwa instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

### Uji Reliabelitas

Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang konsisten dalam menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabelitas dilakukan menggunakan

*koefisien alpha cronbach*. Kriteria pengujian adalah, jika  $\alpha \text{ cronbach} > r$  tabel, maka reliabilitas/handal, jika  $\alpha \text{ cronbach} < r$  tabel, maka tidak reliabilitas/handal. Kategori koefisien reliabelitas, menurut (Guilford, 1956 : 145) adalah sebagai berikut :

0,80  $<$   $r$  1,00 reliabelitas sangat tinggi  
 0,60  $<$   $r$  0,80 reliabelitas tinggi  
 0,40  $<$   $r$  0,60 reliabelitas sedang  
 0,20  $<$   $r$  0,40 reliabelitas rendah  
 -1,00  $r$  0,20 reliabelitas sangat rendah (tidak reliabel)

Dari hasil uji reliabelitas dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel. 5 dibawah ini.

Tabel 5. Uji Realibilitas Tingkat Kesejahteraan Petani

No	Variabel	Crobach's Alpha	Koefisien Reliabelitas	Keterangan
1	Y1	0.686	0.60	Reliabel
2	Y2	0.559	0.60	Reliabel
3	Y3	0.273	0.20	Reliabel



4	Y4	0.772	0.60	Reliabel
5	Y5	0.270	0.20	Reliabel
6	Y6	0.269	0.20	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah SPSS 25.0, 2023

Dari tabel. 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel, maka kuesioner menyatakan reliabel. Dengan nilai *Cronbach's Alpha* tingkat pendapatan petani (y1) yaitu 0.686, tingkat pengeluaran petani (y2) yaitu 0.559, pola konsumsi petani (y3) yaitu 0.273, tingkat pendidikan petani (y4) sampel yaitu 0.772, keadaan tempat tinggal petani (y5) yaitu : 0.270, dan tingkat kesehatan petani (y6) yaitu 0.269.

Koefisien reliabilitas tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit dinyatakan reliabel pada kategori dengan rentang  $0,80 < r \leq 1,00$  maka reliabelitas sangat tinggi,  $0,60 < r \leq 0,80$  maka reliabelitas tinggi,  $0,40 < r \leq 0,60$  maka reliabelitas sedang,  $0,20 < r \leq 0,40$  maka reliabelitas rendah, sedangkan reliabelitas sangat rendah

(tidak reliabel) dengan rentang  $-1,00 < r \leq 0,20$ . Menurut Ghazali, (2018:45) dalam bukunya mengemukakan sebuah kuesioner dinyatakan dianggap reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

### Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan analisis statistik. Jika nilai *Asymp. Sig* > 0.05 maka variabel X dan variabel Y berdistribusi tidak normal, dan jika nilai *Asymp. Sig* < 0.05 maka variabel X dan Y berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel. 6 uji normalitas dengan metode K-S adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Normalitas Dengan Metode K-S (*Kolomoogrov-Smirnov*)

		Harga 2019	Harga 2020	Harga 2021	Kesejahteraan
N		67	67	67	67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	631.09	1207.15	2196.70	202.36
	Std. Deviation	246.377	374.268	781.546	9.092
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.150	.225	.187
	Positive	.155	.150	.225	.187
	Negative	-.117	-.118	-.129	-.083
Test Statistic		.155	.150	.225	.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.001 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer Diolah SPSS 25.0, 2023

Dari tabel. 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai *residual terstandarisasi* dalam penelitian ini yaitu menyebar secara normal. Menurut Ghazali

(2017:127) bahwa hasil uji normalitas dengan metode K-S (*Kolomoogrov-Smirnov*) diperoleh nilai *Asymp. Sig* < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa

variabel harga (X) dan variabel (Y) berdistribusi normal. Dan untuk lebih konsistensya uji normalitas dengan metode K-S (*Kolomoograv-Smirnov*) itu digunakan minimal untuk harga TBS 10 Tahun berturut-turut atau harga yang digunakan dalam uji ini sekurang-kurangnya 10 tahun, agar bisa melihat apakah variabel X dan variabel Y berdistribusi normal atau tidaknya.

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji Tabel 7. Uji Linearitas

No	Keterangan	F	Sig
1	<i>Deviation From Linearity</i>	0.277	0.984
2	<i>Deviation From Linearity</i>	0.275	0.984
3	<i>Deviation From Linearity</i>	0.218	0.994

Sumber : Data Primer Diolah SPSS 25.0, 2023

Dari tabel 7 uji linearitas dapat dilihat bahwa nilai *deviation from linearity* yaitu besar dari ( $> 0.05$ ). maka dapat disimpulkan antara variabel bebas harga (x) dengan variabel terikat kesejahteraan (y) terdapat hubungan yang linear. Menurut Sugiyono, (2020) mengemukakan bahwa nilai signifikansi (*P-Value Sig*) pada baris *Deviation From Linearity* memiliki nilai  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga (X) dan Variabel kesejahteraan (Y) terdapat hubungan yang linear.

yang digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara linear antara variabel dependen terhadap variabel independen. Dari hasil perhitungan uji linearitas pada dimana setiap variabel harga (X) dan variabel kesejahteraan (Y) terdapat hubungan secara linear. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah :

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) adalah linear.
- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) adalah tidak linear.

### Uji T-Parsial

Uji t-test menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji *t-parsial* digunakan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Maka jika  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ , maka  $H_0 = \text{diterima}$ , yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun, jika  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ , maka  $H_0 = \text{ditolak}$ , sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>									
	B	Std. Error	Beta	T	Sig	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	203.730	6.356		32.054	.000					
Harga_2019	.002	.005	.064	.438	.663	.003	.055	.055	.732	1.366
Harga_2020	.000	.003	.013	.096	.924	.015	.012	.012	.876	1.141

Harga 2021	-0.001	.002	-.127	-.907	.368	-.101	-.113	-.113	.802	1.247
---------------	--------	------	-------	-------	------	-------	-------	-------	------	-------

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Data Primer Diolah SPSS 25.0, 2023

Dari tabel 8. Hasil pengolahan data dari spss di atas dapat di simpulkan bahwa nilai sig < 0,05 atau nilai t hitung > r tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dan jika sig > 0,05 atau nilai t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. dengan hasil pengolahan spss maka t hitung 32.054 > t tabel 0,240, dan nilai sig 0.000, maka variabel harga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

Menurut Ghozali, (2018:98) mengemukakan bahwa uji t-parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara untuk menentukan uji t-parsial adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

### Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen oleh variabel independen. Menurut Ghozali, (2018:169) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1).

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.533	.94316

a. Predictors: (Constant), Harga\_2022, Harga\_2021, Harga\_2019

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS 25.0, 2023

Tabel. 9 menunjukkan bahwa hasil spss koefisien determinasi model summary menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* sebesar (0.555) atau 55%. Variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 55 %, namun ada variabel yang tidak bisa dijelaskan dari hasil persamaan regresi ini atau adanya variabel lain sebesar 45 %. Menurut Ghozali, (2018:196) dimana nilai *R-Squared* bernilai negatif maka nilai tersebut dinggap 0, atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikat, dan nilai *R-Squared* bernilai positif maka dapat diartikan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Dalam penelitian ini dimana

harga TBS mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit.

### Analisis Model Regresi Linear Sederhana

#### a) Analisis Model Regresi Linear Sederhana Tingkat Pendapatan Petani

Analisis regresi linear sederhana tingkat pendapatan petani khususnya petani kelapa sawit adalah dengan nilai t-hitung > t-tabel, dimana nilai t-hitung 25.031 > t-tabel dengan nilai 0.240, maka didapat model persamaan regresi adalah dengan rumus  $Y = a + b.x$ .  
 $44.727 + (0.002)x$  Menurut Sugiyono, (2018:188) bahwa model persamaan regresi linear sederhana

adalah  $Y = a + b.x$  dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa  $a = 44.727$  merupakan nilai konstanta positif, maka pendapatan atau nilai  $x$  meningkat satu satuan, nilai  $b$  akan menurun 0,002 satu satuan dan sebaliknya. Nilai  $a$  menurun sebesar 44.727 satu satuan. Nilai  $b$  meningkat 0,002 satu satuan.

b) Analisis Model Regresi Linear Sederhana Dengan Tingkat Pengeluaran Petani

Analisis regresi linear sederhana tingkat pengeluaran petani khususnya petani kelapa sawit adalah dengan nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel, dimana nilai  $t$ -hitung  $15.821 >$   $t$ -tabel dengan nilai 0.240, maka didapat model persamaan regresi adalah dengan rumus  $Y = a + b.x$ .  $20.470 + (0.001)x$ . Menurut Sugiyono, (2018:188) bahwa model persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + b.x$  dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa  $a = 20.470$  merupakan nilai konstanta positif, maka pengeluaran petani atau nilai  $x$  meningkat satu satuan, nilai  $b$  akan menurun 0,001 satu satuan dan sebaliknya. Nilai  $a$  menurun sebesar 20.470 satu satuan. Nilai  $b$  meningkat 0,001 satu satuan.

c) Analisis Model Regresi Linear Sederhana Dengan Pola Konsumsi Petani

Analisis regresi linear sederhana dengan pola konsumsi petani khususnya petani kelapa sawit adalah dengan nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel, dimana nilai  $t$ -hitung  $17.131 >$   $t$ -tabel dengan nilai 0.240, maka didapat model persamaan regresi adalah dengan rumus  $Y = a + b.x$ .

$47.797 + (0.000)x$ . Menurut Sugiyono, (2018:188) bahwa model persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + b.x$  dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa  $a =$

$47.797$  merupakan nilai konstanta positif, menyatakan bahwa pola konsumsi petani kelapa sawit atau nilai  $a$  meningkat satu satuan, nilai  $b$  akan menurun 0,000 satu satuan dan sebaliknya. Nilai  $a$  menurun sebesar 47.797 satu satuan, nilai  $b$  akan meningkat sebesar 0,000 satu satuan.

d) Analisis Model Regresi Linear Sederhana Dengan Tingkat Pendidikan Petani

Analisis regresi linear sederhana dengan Tingkat Pendidikan petani khususnya petani kelapa sawit adalah dengan nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel, dimana nilai  $t$ -hitung  $11.678 >$   $t$ -tabel dengan nilai 0.240, maka didapat model persamaan regresi adalah dengan rumus  $Y = a + b.x$ .

$30.449 + (0.001)x$  Menurut Sugiyono, (2018:188) bahwa model persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + b.x$  dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa  $a = 30.449$  merupakan nilai konstanta positif, menyatakan bahwa peningkatan pendidikan atau nilai  $a$  meningkat sebesar 30.449 satu satuan, nilai  $b$  akan mengalami penurunan 0,001 satu satuan dan sebaliknya. Nilai  $a$  menurun sebesar 30.449 satu satuan, maka nilai  $b$  akan meningkat sebesar 0,001 satu satuan.

e) Analisis Model Regresi Linear Sederhana Berdasarkan Keadaan Tempat Tinggal Petani

Analisis regresi linear sederhana dengan keadaan tempat tinggal petani khususnya petani kelapa sawit adalah dengan nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel, dimana nilai  $t$ -hitung  $28.247 >$   $t$ -tabel dengan nilai 0.240, maka didapat model persamaan regresi adalah dengan rumus  $Y = a + b.x$ .  $38.442, + (-0.001)$ . Menurut Sugiyono, (2018:188) bahwa model persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + b.x$  Dari persamaan

diatas dapat dijelaskan bahwa  $\alpha = 38.442$  merupakan nilai konstanta positif, menyatakan bahwa peningkatan keadaan tempat tinggal petani atau nilai  $\alpha$  meningkat sebesar 38.442 satu satuan, nilai  $b$  menurun 0,001 satu satuan dan sebaliknya. Nilai  $\alpha$  menurun sebesar 30.442 satu satuan, maka nilai  $b$  meningkat sebesar 0,001 satu satuan.

f) Analisis Model Regresi Linear Sederhana Berdasarkan Tingkat Kesehatan Petani

Analisis regresi linear sederhana dengan tingkat kesehatan petani khususnya petani kelapa sawit adalah dengan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , dimana nilai  $t\text{-hitung} 12.316 > t\text{-tabel}$  dengan nilai 0.240, maka didapat model persamaan regresi adalah dengan rumus  $Y = a + b.x$  21.542 + (0.000). Menurut Sugiyono, (2018:188) bahwa model persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + b.x$  dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa  $\alpha = 21.542$  merupakan nilai konstanta positif, menyatakan bahwa apabila tingkat kesehatan petani atau  $\alpha$  meningkat sebesar 21.542 satu satuan, nilai  $b$  akan menurun sebesar 0,000 satu satuan dan sebaliknya. Nilai  $\alpha$  menurun 21.542 satu satuan, nilai  $b$  akan meingkat sebesar 0,000 satu satuan.

Dari persamaan regresi linear sederhana terdaptnya persamaan dengan korelasi positif dari setiap analisis regresi linear sederhana, yang mana variabel  $x$ , dan  $y$  bernilai positif maka dapat diartikan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya. Pada penelitian menyatakan bahwa Dampak Harga TBS Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (*Elaei Guineensis Jacq*), dengan artian bahwa trend harga TBS mempengaruhi

tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit.

## KESIMPULAN

Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan data hasil uji koefisien determinasi ditemukan bahwa harga TBS kelapa sawit memiliki pengaruh 87%. Hal ini menyatakan bahwa harga TBS kelapa sawit mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani khususnya petani kelapa sawit di KUD Markati Tama. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dampak fluktuasi Harga Tandan Buah Segar (TBS) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit dapat dilihat dari daftar harga *Delivery Order* (DO) PT. Kemilau Permata Sawit Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Fluktuasi harag TBS terlihat dari grafik fluktuasi rata-rata harga Tandan Buah Segar (TBS) sejak Januari 2019-Desember 2021, yang mana harga terendah terjadi pada tahun 2019 dengan rata-rata harga TBS Rp 638, dan harga TBS dikatakan normal dan stabil ketika harga rata-rata Rp 2.243, tren harga ini terjadi pada tahun 2021. Dan dari grafik rata-rata fluktuasi harga TBS per kg (Rp) dilihat dari tahun 2019-2021 harga TBS mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit, khususnya di KUD Markati Tama, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung.
- 2) Pengaruh variabel Harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit dapat dilihat secara bersama-sama atau hasil uji  $t\text{-parsial}$  dapat di simpulkan bahwa nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau nilai  $t\text{ hitung} > r\text{ tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel  $X$

terhadap variabel Y, dan jika  $\text{sig} > 0,05$  atau nilai t hitung  $< t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. dengan hasil pengolahan spss maka t hitung  $32.054 > t$  tabel  $0,240$ , dan nilai sig  $0.000$ , maka variabel harga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Dari analisis uji T-parsial terdapatnya korelasi positif antara variabel x dan variabel y, maka diartikan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya, dimana variabel x berpengaruh terhadap variabel y.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aman Rajo (2019). *Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*.
- A, Fahrudin. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Basri Ikhwan. (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- BPS, (2017). *Statistik Kesejahteraan Rakyat*. bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat. BPS Sumatera Barat Dalam Angka 2021*.
- BPS Kabupaten Sijunjung. (2019). *Kecamatan Kamang Baru Dalam Angka, 2019*.
- Daniel, 2002. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga TBS Petani Sawit Swadaya Di Provinsi Jambi. *Jurnal : Sosio Ekonomika Bisnis (JISEB Vol. 22i2.8707)*.
- Dumairy (1996 : 45). *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 1996. Subjects Indonesia Ekonomi Perkembangan 2.
- Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2017.
- Fauzi, Y., (2012). *Kelapa Sawit. Edisi Revisi*, Penerbit : Swadanya. Jakarta.
- Ghalia. (2005). *Cara Menghitung Kuesioner Pada Skala likert*. Indonesia, Bogor
- Ghozali, Imam. (2018:51). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- \_\_\_\_\_,(2018:41, 98,169). *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 25* : Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_,(2017:127). *Analisis Uji Asumsi Klasik*. Jurnal BINUS Edisi 8. Vol. 1 No. 1.
- Hasibuan Nova Y, (2019). *Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara*.
- H.I, Ghozali. (2009) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Lestari et al, (2015). Analisis Prefensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Helmahera Barat. *Jurnal SPASIAL* Vol. 6 No. 2, 2019.
- Lestari dalam Wiraman (2016:3). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Bisnis Jurnal Manajemen (BJM)*. Vol. 5 No. 1.
- Lubis, A. U. (2008). *Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) di Indonesia (Edisi 2)*. Medan : Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- M Akiw, N, Gregory. (2003). *Teori Makro Ekonomi*, Erlangga. Jakarta.
- Mulyana, Andi. (2002). Penetapan Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Sumatera Selatan dari Perspektif Pasar Monopoli Bilateral. *Tesis Magister*. Program Pascasarjana. Universitas Sriwijaya. Palembang
- Mosher, A.T. (2013). *Tentang Kesejahteraan Pedesaan Dan Pembaruan Agraria*. Jakarta: Jayaguna.
- Pahan (2012). Sistematika Tanaman Kelapa Sawit (*elaeis guineenses jacq*). *Jurnal LITRI* Vol. 23.
- Pahan. (2015). *Permintaan dan Penawaran Dalam Mempengaruhi Pasar*. Jakarta : Jayaguna, 2015.
- Pasaribu, Wilson. (2010). Analisa Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Produksi Petani Rakyat Di Kabupaten Labuhan Batu. *Skripsi* Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Petra Uli Lubis (2018). *Dampak Perubahan Harga Tandan Buah Segar Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Plasma Dalam Penentuan Kebutuhan Hidup Layak Di Desa Surya Adi Kabupaten Oki*.
- Philip Kotler dan Gary Armstrong .(2008). *Harga TBS*
- Pohan, M (2015) Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Panatai Timur Sumatera Utara. *Jurnal. JURNAL EKONOMIKAWAN, Vol.15(2), 113-129*